

**PENDAPATAN ORANG TUA DAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN PASIMASUNGGU
TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ANDI ANTO

105 191 833 13

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pendapatan Orangtua Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”**

Telah diujikan pada hari Sabtu 13 rabiul akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2018 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.
3. Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag.,M.A.
: Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.
4. Pembimbing I : Dr. Abd Aziz Muslimin M.Pd,I
Pembimbing II : Drs H. Abd Sama)T, M.Pd,I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs.H.Mawardi pewangi M. Pd. I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : 13 Rabiul akhir 1439 H/ 30 Desember 2018 M

Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung iqra, lantai 4)

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **ANDI ANTO**

NIM : 10519183313

Judul Skripsi : pendapatan orangtua dan motivasi melanjutkan pendidikan anak di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. Mawardi pewangi M. Pd. i
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A

(.....)

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

(.....)

Makassar, 15 Rabiul akhir 1439 H
30 Desember 2018 M

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Melanjutkan Anak
Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan
Selayar**

Nama Penulis : **ANDI ANTO**

Nim : **10519183313**

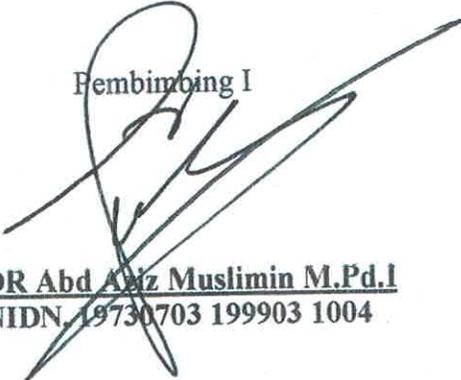
Fak/ Jurusan : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Dzulkaidah 1438 H
17 Agustus 2017 M

Disetujui

Pembimbing I


DR Abd Aziz Muslimin M.Pd.I
NIDN. 19730703 199903 1004

Pembimbing II


Drs H. Abd Samad T, M.Pd.I
NBM. 659 454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1439 H
01 Januari 2018 M

Andi Anto
NIM : 10519183313

ABSTRAK

Andi Anto, 10519183313 : *Pendapatan Orangtua Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.* dibimbing oleh Abd Azis Muslimin dan H. Abd Samad T.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Dan Faktor-Faktor Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode penelitian ini adalah penelitian Lapangan (“survey”) yang bertujuan memberikan gambaran sederhana tentang. *Pendapatan Orangtua Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar* Dengan jumlah responden 25 orang. Dengan menggunakan Instrument penelitian Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Adapun jenis penelitian bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Pendapatan Orangtua Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.* Antara lain: Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orangtua baik berasal dari hasil pendapatan padi, pendapatn ikan, pendapatan sayur-sayuran, dan lain-lain. Motivasi adalah sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan anak agar dapat mencapai tujuan hidupnya, baik itu kebutuhan fisik, atau kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Adapun fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu: faktor pendapatan orangtua, faktor lingkungan tempat tinggal, latar belakang pendidikan orangtua dan faktor dari teman, baik itu teman sekolah maupun teman sebaya.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah adalah ungkapan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada peneliti sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Abd Majid dan Hayati kedua orangtua peneliti, terima kasih atas dukungan kasih sayang, moral maupun materil disepanjang hidupku, yang juga senantiasa memanjatkan doa disepanjang sujudnya untuk mendoakan ananda.

2. DR. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd Dekan Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Abd Aziz Muslimin M.Pd.I dan Drs. H Abd Samad T M.Pd.I masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi peneliti. Dan Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa yang selalu melayani peneliti dengan tulus dan ikhlas.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada Sahabat-sahabatku Muh Said, Mursyid, Sapri, Subhan, Muh Saleh Burhan, Arman, trimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman kelas B angkatan 2013, teman-teman lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, badan eksekutif mahasiswa,

himpunan mahasiswa jurusan yang selama ini juga sering berdiskusi, dan saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan peneliti.

9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya, peneliti ucapkan terima kasih untuk dukungan dan doannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adalah sebuah kesadaran dan peneliti minta maaf, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada peneliti serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu' alaikum. Wr.Wb.

Makassar, 18 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

Peneliti

Andi Anto
Nim :10519183313

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKIRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Tentang Pendapatan Keluarga Atau Orang Tua .	8
B. Pembelanjaan Keluarga Atas Pendapatan Yang Diterima	11
C. Fungsi Dan Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Anaknya	17
D. Konsep Dasar Motivasi	20
E. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak	23
F. Bentuk-Bentuk Motivasi	27

G. Fungsi Motivasi.....	29
H. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Pendapatan Orangtua Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar	50
C. Motivasi Belajar Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ...	54
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Status keluarga seperti pendapatan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orangtua) yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang pendapatannya rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Menurut Kadariyah menyatakan bahwa:

“Penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang”.¹

¹ Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*. (Jakarta: Bima Aksara, 1982), h. 26.

Pendapatan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makan, rumah atau tempat tinggal dan sebagian kecil untuk pendidikan. Khusus untuk pendidikan, besarnya pendapatan sangat menentukan kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi sebagian orang saja terutama bagi mereka yang berpenghasilan tinggi.

Namun demikian, untuk sebagian orang lain walaupun pendidikan menjadi kebutuhan pokok tetap saja tidak bisa memenuhi, hal ini dikarenakan keterbatasan pendapatan. Hal ini dikarenakan rumah tangga miskin masih menganggap bahwa kebutuhan makanan sebagai kebutuhan utama dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya. Kondisi ini sebagian besar berada dalam lingkup pedesaan, lain halnya dengan pola konsumsi keluarga mampu atau kaya mereka lebih mengutamakan pendidikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi. Bila pendapatan naik, maka pembelian terhadap barang-barang bertambah dan peningkatan kebutuhan pendidikan meningkat, hal ini berarti bahwa besar kecilnya pendapatan sangat menentukan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Motivasi itu sendiri merupakan dinamika dalam diri individu, merupakan pendorong sehingga dengan demikian motivasi merupakan

faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam pendidikan. Menurut Gerungan motivasi adalah: “Daya penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dimana motiv memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia”².

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu motivasi dan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Apabila motivasi pendidikan kuat maka semangat pendidikan pun tinggi, sebaliknya apabila motivasi pendidikan lemah maka semangat pendidikan pun rendah. Dengan demikian motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi pendidikan.

Semakin tinggi dorongan dari orang tua maka semakin besar pengaruhnya terhadap aspirasi anak terhadap pendidikan.

Aswandi Bahar, Mengemukakan bahwa:

“Keberhasilan pendidikan bukan saja karena peranan lembaga ataupun pemerintah, tetapi sektor utamanya adalah keluarga, karena pada dasarnya pendidikan dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga”.³

Peran orangtua disini adalah keterlibatan orangtua dalam mendorong anaknya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Selain itu, orangtua juga mengupayakan sebisa mungkin dan bekerja segiat mungkin untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama berkaitan dengan

² Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung: Rafika Aditama, 2004,) h. 152.

³ Aswandi Bahar, *Dasar-Dasar Kepribadian*, (Jakarta: Dekdikbud 1989), h. 128.

pendidikan. Sebab pendidikan anak tergantung pada kemampuan orangtua. Kemampuan orangtua disini menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh orangtua yaitu penghasilan atau pendapatan yang diperoleh orangtua.

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) berdasarkan suseda (Sensus Daerah) tahun 2017 menunjukkan bahwa daerah di Indonesia yang pembiayaan terbesarnya berada pada pola konsumsi sebagian besar terdapat di pulau selayar yaitu sebesar 65,04% untuk kelompok penduduk miskin dan sisanya 37,96% untuk kelompok bukan miskin. Data dilapangan menunjukkan bahwa pengeluaran kelas ekonomi rendah guna memenuhi konsumsi dasar yaitu makanan sebesar 70,6% sedangkan selebihnya untuk kebutuhan selain makanan. Dari data tersebut terlihat bahwa pendapatan rumah tangga miskin lebih rendah dari pada rumah tangga bukan miskin. Hal ini mempengaruhi resio tingkat pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak rintangan kompetensi fisik dan mental juga kesulitan akan pendanaan atau pembiayaan. Oleh karena itu, kebanyakan dari penduduk tidak berpartisipasi atau gagal di tengah jalan (meninggalkan sekolah). Rintangan fisik, mental dan keuangan merupakan beban dari rumah tangga miskin.

Dari hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila pendapatan orangtua rendah maka motivasi orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya juga rendah, hal ini dikarenakan pendapatan yang

diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan utamanya yaitu pangan. Selain faktor ekonomi atau pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan pendidikan adalah motivasi orangtua. Meskipun motivasi anak kuat akan tetapi kalau motivasi orangtua rendah maka anak tidak melanjutkan sekolah. Demikian pula sebaliknya, kalau motivasi anak rendah tapi motivasi orang tua tinggi, maka anak akan tetap melanjutkan sekolah karena adanya semangat dan dorongan dari orangtua.

Kecenderungan tersebut terjadi pula di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Data yang ada menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai anak lulus SMA atau sederajat tahun 2017 di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar sejumlah 20 keluarga, baik dari keluarga prasejahtera maupun keluarga sejahtera. Kebanyakan keluarga prasejahtera menyekolahkan anaknya karena ada bantuan dari pemerintah. Keluarga prasejahtera di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 20 dari 5 kepala keluarga, dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00; - Rp.2.000.000,00; per bulan. Keluarga sejahtera sejumlah 5 keluarga dengan tingkat pendapatan rata-rata lebih dari Rp.10.000.000,00 per bulan, dan yang mampu melanjutkan pendidikan anaknya sejumlah 5 keluarga, sedangkan bekerja atau menikah 5 orang.

Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan orangtua dan motivasi berprestasi melanjutkan pendidikan anaknya maka perlu diteliti. Berangkat dari alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul “***Pendapatan Orangtua Dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan orangtua di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.?
2. Bagaimana motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikan di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan orangtua di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.!
2. Mengetahui motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikan di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.!
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.!

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Untuk menambah referensi, literatur tentang pendapatan orangtua dan motivasi berprestasi melanjutkan pendidikan anaknya di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti lain, sebagai bahan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas. Bagi masyarakat, memberikan sumbangsih pemikiran khususnya bagi orangtua, agar mereka meningkatkan kesadaran tentang arti penting pendidikan bagi anaknya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Tentang Pendapatan Keluarga Atau Orangtua

Keluarga adalah orangtua, yaitu orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak.

Syaiful Bahri mengemukakan bahwa:

“Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Oleh karena itu kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik”.⁴

Senada dengan hal tersebut, Abu Ahmadi menambahkan bahwa:

“keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami istri dan anak–anak (jika ada) yang didahului oleh suatu perkawinan”.⁵ Sedangkan menurut Andi Offset menambahkan bahwa: keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.⁶

Dari pengertian tersebut dapat dirangkum bahwa, 1). Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ibu, ayah dan anak. 2) Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab, 3) Hubungan sosial antara anggota

⁴ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak-Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004,). h. 3.

⁵ Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*.(jakarta: Rineka cipta, 2016),h. 193.

⁶ ST. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset 1990). h 36.

keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Di dalam kelompok ini terbentuk norma-norma sosial yang interaksinya berdasarkan simpati dan rasa kasih sayang. Dari hal inilah manusia akan belajar bekerja sama dan belajar membantu orang lain.

Setiap keluarga selalu ingin memenuhi kebutuhannya, Aziz Muslimin mengatakan bahwa:

“Keluarga miskin, anak-anaknya dijadikan sebagai mesin pengumpul uang dengan bekerja serabutan, misalnya anak-anak dimobilisasi ke beberapa traffic light untuk menggarap sawahnya orang ataupun ikut jadi buruh pikul”.⁷

Samuelson mengatakan bahwa: “Keluarga yang miskin tentu saja harus membelanjakan pendapatannya untuk barang kebutuhan hidup yang terpenting yaitu pangan, perumahan dan sejumlah kecil sandang”⁸. Sedangkan suyastie dan Prijono menyatakan bahwa: “Pola konsumsi makanan dari rumah tangga miskin sebesar 70,6%”.⁹ Untuk dapat memenuhi kebutuhannya diperlukan suatu pekerjaan atau usaha karena dengan bekerja dan berusaha akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan makan, kebutuhan pakaian, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Seseorang dapat memperoleh pendapatan dengan

⁷ Abdul Aziz Muslimin, *Perilaku Sosial Masyarakat Kemiskinan Di Kota Makassar*, (Disertasi, Tidak Di Publikasikan, Makassar: UNM, 2015) h. 127

⁸ Samuelson, *Tingkat Pengeluaran Keluarga*, (Jakarta: Tri Karya Bakti 1980,) h. 155.

⁹ Sutyastiyé Dan Prijono, *Kemiskinan Dan Ketidakmerataan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h. 17.

jalan bekerja maupun dari harta benda yang dimiliki misalnya tanah, mesin, rumah, atau yang lainnya yang disebut barang modal. Untuk memenuhi segala kebutuhan termasuk kebutuhan akan pendidikan anak, diperlukan adanya uang (pendapatan), sedangkan uang (pendapatan) dapat di peroleh dengan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi itu sendiri adalah kegiatan yang menghasilkan riil, dalam hal ini adalah uang.

Jika penghasilannya berupa uang, biasanya di sebut dengan penghasilan bulanan.

Senada dengan hal itu menurut Kadariyah mengemukakan bahwa:

“Pendapatan ialah penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang”.¹⁰

Guritno menambahkan, bahwa:“ pendapatan adalah segala macam uang yang diterima secara tetap oleh perorangan, keluarga atau organisasi misalnya upah, gaji, laba dan lain-lain”.¹¹ Dari uraian tersebut, kita dapat mendefinisikan pengertian pendapatan keluarga adalah hasil yang diperoleh suatu keluarga yang dinilai dengan uang yang diperoleh dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

¹⁰ Kadariyah, loc. cit. h, 26.

¹¹ Guritno, *Kamus Ekonomi Bisnis Pembukuan*, (Yogyakarta: Andi Offsset, 1992), h. 60.

B. Pembelanjaan Keluarga Atas Pendapatan yang Diperoleh

Secara alamiah, manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia itu sendiri tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi atau pendapatan) seseorang semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas kebutuhannya. Segala hal yang telah diuraikan tersebut berlaku bagi orang tua atau keluarga Suatu. Keluarga dikatakan sejahtera apabila didalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketentramannya dan kemakmurannya, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah (spiritual) antara lain kebutuhan akan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orangtua atau keluarga, akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ingin diraih atau di capai.

Pembelanjaan keluarga atas pendapatannya berupa konsumsi. Data dari BPS tahun 2017 menyatakan bahwa pola konsumsi penduduk didasarkan menurut jenis barang yang di konsumsi yang berupa makanan dan non makanan. Jenis barang berupa makanan yaitu beras, umbi-umbian, ikan, daging , telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi. Sedangkan jenis barang non makanan yaitu perumahan, aneka barang dan jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, barang tahan lama, pajak dan asuransi, dan keperluan pertanian.

Untuk mengkonsumsi barang-barang diperlukan dana yang diperoleh dari suatu pendapatan. Pendapatan menurut perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan, pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh belum dikurangi pengeluaran-pengeluaran dan biaya-biaya.
2. Pendapatan laba bersih, pendapatan laba bersih adalah pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran-pengeluaran dan biaya-biaya lain.

Pembagian pendapatan menurut Stonier ada dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan permanen atau pendapatan pokok. Pendapatan pokok merupakan pendapatan tetap yang bisa diharapkan berkelanjutan. Pendapatan ini tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukannya tergantung dari jabatan, bertani, nelayan, industrinya dan bagian-bagian dimana ia bekerja.
2. Pendapatan sementara atau pendapatan sampingan. Pendapatan sampingan sebagai akibat dari fluktuasi dalam ekonomi. Pendapatan sampingan dapat pula dikatakan pendapatan yang tidak tetap¹².

Sedangkan jenis-jenis pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan Berupa Uang

Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji dan upah serta lain-lain balas jasa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara di rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang pensiun, jaminan sosial serta keuntungan sosial.

¹² Stonier, *Teori Ekonomi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.131.

2. Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan di terima dalam bentuk barang atau jasa. Barang-barang dan jasa yang diperoleh dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi atau disertai transaksi oleh yang menikmati barang atau jasa. Demikian pula penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

3. Lain-lain Penerimaan Uang dan Barang

Merupakan segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hasil undian, warisan, penghasilan piutang, penagihan piutang, kiriman uang.

Pendapatan masyarakat pada umumnya tidak berasal dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat itu adalah:

1. Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti penghasilan dari praktek dokter, notaris, akuntan publik dan sebagainya,
2. Penghasilan dari kegiatan usaha melalui sarana pendidikan dan harta yang dikerjakan sendiri misalnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tanah.

3. Penghasilan lain misalnya pembebasan utang dan lain–lain yang tidak termasuk kelompok diatas. Dari pendapatan–pendapatan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh orang tua yang berupa uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Sumardi dan Evers adalah :

- a. Pekerjaan atau jabatan. Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan disektor formal tidak sama dengan pendapatan disektor informal.
- b. Pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.
- c. Masa kerja. Hal ini berarti lamanya kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapatan pokok seseorang, maka semakin lama masa kerja seseorang makin banyak pula gaji yang mereka peroleh.
- d. Jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat menambah pendapatan tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mengurangi pendapatan. Dikatakan menambah pendapatan jika anggota keluarga tersebut mempunyai penghasilan, jadi semakin besar keluarga semakin besar pula jumlah penghasilan yang diterima. Sebaliknya, jumlah anggota yang besar tidak menambah pendapatan

karena anggota keluarga yang tidak ikut bekerja mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya¹³.

Data BPS berdasarkan sensus penduduk tahun 2017 tingkat pendapatan seseorang dapat di golongkan menjadi empat yaitu :

1. Golongan berpenghasilan rendah (*Low Income Group*) dengan rata-rata pendapatan dari Rp 1.500.000;00- Rp 3.000.000;00 per bulan
2. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate Income Group*) dengan rata-rata pendapatan dari Rp 4.000.000;00–Rp 5.000.000;00 per bulan
3. Golongan berpenghasilan menengah (*Midle Income Group*) dengan rata-rata pendapatan dari Rp 6.000.000;00–Rp 7.000.000;00 per bulan
4. Golongan berpenghasilan tinggi (*High Income Group*) dengan rata-rata pendapatan dari Rp 9.000.000;00 - Rp 10. 00.000.00; per bulan.

Perolehan pendapatan tersebut berdasarkan perolehan perkapita tiap keluarga yang ada di (kabupaten kepulauan selayar tahun 2017).

Macam – macam kebutuhan pokok keluarga itu sendiri ada tiga macam, yaitu:

1. Kebutuhan primer. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan–kebutuhan yang mutlak dipenuhi oleh tiap keluarga supaya bisa mempertahankan hidupnya. Contohnya adalah kebutuhan pangan dan gizi, kebutuhan sandang atau pakaian dan kebutuhan papan atau rumah.
2. Kebutuhan sekunder. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang timbul bersama meningkatnya peradaban dalam kehidupan manusia

¹³ Sumardi dan Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982) .h. 95.

dan kebutuhan ini akan di penuhi setelah kebutuhan primer. Contohnya adalah pendidikan, pelayanan, kesehatan, dan rekreasi.

3. Kebutuhan tersier. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan barang-barang mewah. Kebutuhan ini baru akan di penuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contohnya adalah TV, Radio, Tape, Perhiasan, Motor, Mobil, dan lain-lain.

Seseorang bekerja dan berusaha untuk memperoleh pendapatan yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhannya secara individu maupun kebutuhan di keluarganya. Pendapatan dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi, tabungan dan investasi. Konsumsi dalam masyarakat di gunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang sangat kompleks. Pemenuhan kebutuhan itu berupa kegiatan atau usaha yang berupa:

1. Memenuhi kebutuhan sehari-hari,
2. Memenuhi kebutuhan kesehatan,
3. Memenuhi kebutuhan pendidikan.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan di gunakan untuk:

1. Konsumsi yang meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan kemewahan,
2. Tabungan, merupakan pendapatan yang disisihkan untuk kebutuhan yang akan datang dan hari tua,

3. Investasi, merupakan pendapatan yang di gunakan untuk kegiatan individu guna memperoleh laba yang dapat meningkatkan pendapatan.

Dari hal tersebut diatas dapat diliat bahwa kebutuhan akan pendidikan sangat penting sekali, terutama bagi sebagian besar keluarga yang berpenghasilan cukup besar pula. Sehingga bila kesejahteraan keluarga terjamin, maka kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali. Hal ini didukung dengan banyaknya fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat bahwa keluarga yang sejahtera atau keluarga yang perekonomiannya baik, akan berusaha mempertinggi atau memperbaiki tingkat pendidikannya. Hal itulah yang membuat tingginya motivasi orangtua yang berpenghasilan tinggi untuk menyekolakan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi pula.

C. Fungsi dan Peran Orangtua Bagi Pendidikan Anak

Di dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar. Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk mengadakan sosialisasi. Di dalam keluarga pula orangtua mengadakan kontak, pengajaran dan pendidikan. Baik itu pendidikan yang bersifat informal maupun pendidikan yang bersifat non formal.

Firman Allah SWT dalam QS Luqman. (31): 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁴.

Fungsi keluarga yang utama di jumpai pada perannya untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah–kaidah dan nilai–nilai yang dianut. Dari hal tersebut terlihat bahwa peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat besar yaitu sebagai fasilitator anak dalam meningkatkan pendidikannya, yang tentu saja hal ini di pengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang di peroleh oleh keluarga tersebut.

Fungsi orangtua bagi anaknya menurut dalam Abu Ahmadi adalah: Fungsi kasih sayang, Fungsi ekonomi, Fungsi pendidikan, Fungsi perlindungan dan penjagaan, Fungsi rekreasi, Fungsi status keluarga, Fungsi agama¹⁵. Berikut mengemukakan hal-hal tersebut

- 1) Fungsi kasih sayang, dimana orang tua mencurahkan rasa kasih sayang untuk anak–anaknya tanpa ada yang merasa di acuhkan atau di anak tirikan.
- 2) Fungsi ekonomi, dimana orangtua memberikan bantuan ekonomi bagi anak–anaknya untuk melakukan hal-hal yang berguna atau bermanfaat. Misalnya saja untuk biaya pendidikan anaknya.

¹⁴ Kementrian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (bandung:Al-mizan Publishing House, 2011) , h. 413

¹⁵ Abu Ahmadi, *op.cit.* h. 126

- 3) Fungsi pendidikan, fungsi ini menyangkut peran utama orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Bila sejak kecil anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang bagus dari keluarga, maka tidak akan ada kendala atau hambatan ketika dia besar dan bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam hal ini, selain masyarakat diuntungkan, keluarga juga tidak mendapat malu dari kelakuan anak-anaknya.
- 4) Fungsi perlindungan atau penjagaan. Fungsi orang tua disini sebagai figur yang senantiasa siap sedia mengayomi, melindungi, dan menjaga dari segala sesuatu yang dianggap anak sangat menakutkan, dan segala sesuatu yang mengancam jiwa anaknya.
- 5) Fungsi rekreasi, dimana orang tua berusaha mengakrabkan diri dan berusaha terjun ke dunia anaknya, agar anaknya dapat terbuka dengan permasalahan yang dihadapainya. Selain itu, orang tua juga berusaha menghibur anaknya dengan mengajaknya bersantai agar pikiran anaknya bisa lebih damai. Dengan adanya hal tersebut otomatis anak akan merasa senang dan betah bila berada didekat orang tuanya.
- 6) Fungsi status keluarga, diman fungsi ini memberikan status pada anaknya, supaya anak-anaknya bias diakui keberadaanya di dalam lingkungan masyarakat.
- 7) Fungsi agama. Fungsi ini ditanamkan keluarga sejak si anak lahir ke dunia, dimana keluarga menanamkan nilai-nilai moral pada diri anaknya. Selain itu, keluarga juga menanamkan pribadi yang baik sesuai dengan agama yang dianut oleh keluarga tersebut. Disini anak

akan diajari bagaimana cara menyembah atau cara beribadah terhadap Tuhannya.

Dari fungsi–fungsi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa fungsi dan peran keluarga dalam pendidikan anaknya sangat besar. Dari keluarga pula tercermin pribadi dan moral seorang anak. Bila anak tumbuh dan berkembang dari keluarga yang baik maka moral dan akhlakunya juga baik, begitu pula sebaliknya bila anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang berantakan maka moral dan akhlakunya juga berantakan atau bisa dikatakan tidak baik.

D. Konsep Dasar Motivasi.

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Ngalim Purwanto. Mengemukakan bahwa:

“Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”¹⁶.

Soekardjo, Mengemukakan bahwa:

Motiv itu sendiri merupakan dinamika dalam diri individu, merupakan pendorong sehingga dengan demikian motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam pendidikan¹⁷.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 71.

¹⁷ Soekardjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.12.

Senada dengan hal tersebut, menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa:

“Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, dimana tiap-tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang didorong oleh sesuatu dari dalam diri orang itu sendiri”¹⁸.

Menurut Gerungan mengemukakan bahwa:

“Motivasi adalah daya penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dimana motiv memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia”¹⁹.

Senada dengan hal itu, Sardiman mengemukakan bahwa: “Motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”²⁰

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah Ar-Ra'd (13;11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”²¹

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), h. 70.

¹⁹ Gerungan, *Loc.cit.* h. 152

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 73.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (bandung:Al-mizan Publishing House,2011) , h.251

Bahmadi Sutadipura. Menyatakan bahwa: “Motivasi juga merupakan suatu proses yang dapat membimbing orangua ke arah pengalaman-pengalaman dan suatu saat dapat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan²²”. Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa dari diri manusia timbul berbagai motif yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian dari diri manusia mengandung faktor penyebab yang melahirkan perbuatan, karena motif adalah kekuatan-kekuatan dalam diri manusia mengarahkan individu untuk berbuat maka situasi tersebut dapat digolongkan menjadi dorongan dan kebutuhan.

Motivasi itu sendiri timbul karena adanya sesuatu dorongan dalam diri manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan atau dikehendaknya. Selain itu, motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencari kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai oleh orang lain.

Dorongan itu sendiri merupakan keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam atau dari luar dirinya yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali. Dorongan yang ada dalam diri manusia merupakan kekuatan dinamis yang besar pengaruhnya terhadap pikiran ,

²² Bahmadi Sutadipura, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004). h. 85.

perasaan dan tingkah laku seseorang. Orang akan mengalami puas apabila dorongan itu terpenuhi.

E. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak

Orangtua sebenarnya merupakan kunci motivasi dalam pendidikan anaknya. Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa: "Timbulnya motivasi orang tua ditunjang oleh keserasian-keserasian yang ada didalam suatu keluarga"²³. Keserasian-keserasian itu timbul dari adanya kedisiplinan dan pengertian orang tua mendidik anaknya. Kalau pada diri anak, orang tualah yang harus menanamkan agar anak berpengetahuan, sedangkan pada remaja orang tua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa. Disini anak diajari untuk belajar menyerasikan antara fikiran dan perasaan. Selain hal tersebut, hal lain yang menumbuhkan motivasi orang tua adalah suasana keluarga yang positif dimana keluarga berada dalam suasana yang baik, kontak dan komunikasi orangtua dipelihara. Disini orang tua berperan sebagai tempat untuk berlindung dan mendapatkan ke damaian melalui keserasian-keserasian antara ketertibanketentraman dengan mengoptimumkan pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Motivasi orangtua itu sendiri merupakan dorongan orangtua yang timbul karena kemampuannya, dimana kemampuan orangtua karena kondisi sosial yang baik. Kondisi sosial keluarga meliputi kondisi ekonomi yaitu pendapatan dan kondisi sosial yang baik yaitu latar belakang

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 408.

pendidikan orangtua, harapan atau keinginan orangtua, cita-cita, lingkungan sekitar, dan teman sebaya. Oleh karena itu orangtua perlu meningkatkan pendapatannya agar dapat menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Sumardi Suryabrata motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

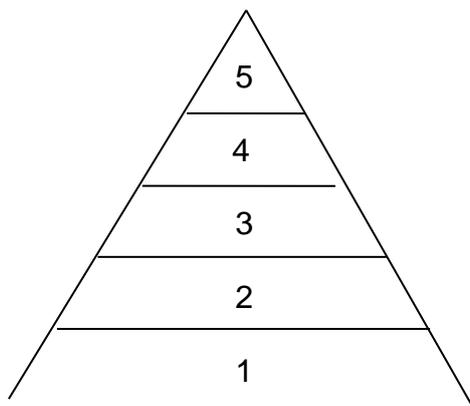
1. Motivasi *intrinsik*. Motivasi intrinsik adalah motiv-motiv (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Jenis-jenis motivasi, dari jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi adalah :

- a. Kebutuhan untuk hidup, selamat, dan merasa aman, seperti ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan sosial dan afiliativ, seperti berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok, dan lain-lain.
- c. Kebutuhan pemuasan diri dan harga diri, seperti ingin dihargai, ingin dipercayai, dan lain-lain.

- d. Kebutuhan ekonomi dan kekuasaan, seperti ingin dihormati oleh orang lain, ingin mensejahterakan keluarga dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dan lain-lain.
- e. Kebutuhan mengaktualisasikan diri, seperti keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan ketrampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai citi-cita dan sebagainya

Motiv-motiv tersebut mempunyai hubungan yang saling berjenjang, artinya suatu motiv timbul karena motiv yang mempunyai jenjang lebih rendah terpenuhi. Teori hirarki kebutuhan menurut Maslow terlihat seperti pada gambar berikut ;



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan

Keterangan:

- a. Tingkatan tinggi (tingkatan 3, 4, dan 5) adalah kebutuhan aktualisasi diri (perwujudan dan pemenuhan) kebutuhan penghargaan dan kebutuhan memiliki. Kebutuhan dalam hal ini dipandang penting, mengingat kedudukan seseorang dalam status sosialnya.

- b. Tingkatan rendah (tingkatan 1 dan 2) adalah kebutuhan rasa aman dan kebutuhan fisik yang dasar.

Manusia dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, tentu memiliki prioritas tertentu. Pada saat kebutuhan primer terpenuhi, orang akan berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri seseorang yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri seseorang dalam penelitian ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Motivasi intrinsik berupa: a) Minat yaitu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan faktor yang paling utama timbulnya motivasi. b) Keinginan atau harapan yakni sesuatu yang diharapkan supaya menjadi kenyataan dalam waktu atau tempo tertentu. Keinginan muncul bila ada niat. c) Cita-cita merupakan kehendak yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di idam-idamkan.

2. Motivasi *ekstrinsik*. Motivasi ekstrinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul atau teman sebaya. Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya, karena adanya dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul atau teman sepermainan, dari tingkat pendidikan orang tua itu sendiri, dan dorongan dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya²⁴

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

F. Bentuk-Bentuk Motivasi.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang di berikan.

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Op.cit.* h.87.

Bentuk-bentuk motivasi adalah:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Ujian
4. Memberi tugas
5. Hukuman

Sedangkan menurut ahli jiwa dalam, motivasi memiliki tingkatan dari bawah sampai ke atas (hirarki) di antaranya yaitu:

a. Motif primer yang terdiri atas:

1. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan, seperti terlingdungi, bebas dari takut dan kecemasan.

b. Motivasi sekunder yang terdiri atas:

1. Kebutuhan akan cinta dan kasih, diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
2. Kebutuhan akan mewujudkan diri sendiri, seperti mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

G. Fungsi Motivasi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi dapat mendorong dan memengaruhi seseorang sehingga motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul seperti kegiatan belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus di kerjakan dengan rumausan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan untuk mencapai tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Di dalam belajar motivasi yang baik akan mendorong seseorang untuk menunjukkan hasil yang baik.

a. Prinsip-prinsip motivasi

Ada beberapa prinsip dalam motivasi, di antaranya adalah:

1. Ujian lebih efektif daripada hukuman
2. Semua anak mempunyai kebutuhan psikologis yang harus mendapat penguasaan
3. Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang di dapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya sendiri.

4. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
5. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
6. Tugas-tugas yang bersumber dalam diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan dari pada tugas-tugas itu dipaksakan oleh orangtua.
7. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang di perlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

b. Teori metode motivasi

Pemberian motivasi merupakan fungsi yang penting dalam pengelolaan kelas, karna fungsi ini melibatkan unsur manusia, yaitu siswa yang belajar dalam kelas. Betapapun baiknya suatu rencana, lengkapnya sarana dan prasarana yang di pergunakan, cukupnya pembiayaan yang di sediakan, dan semua unsur dalam pengelolaan sudah terpenuhi, belum tentu memberikan hasil yang memuaskan jika anak yang belajar dan orangtua selaku pengelolah tidak memiliki motivasi. Tanpa motivasi sulit untuk mencapai sarana dan tujuan yang di inginkan. Oleh karna itu, perlu kiranya seorang orantua memahami teori-teori memotivasi terutama yang berhubungan dengan pembelajarang. Beberapa pandangan para ahli tentang motivasi ini ada baiknya dikenal untuk di jadikan pertimbangan dalam usaha mengaftifkan anak dalam belajar.

Berikut ini akan di bahas tiga teori tentang pendekatan motivasi.

a. Teori pendekatan kebutuhan manusia.

Suatu asumsi mengatakan bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan berupa pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu, pengenalan terhadap kebutuhan anak secara baik merupakan andil yang besar bagi pengendalian motivasi. Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia, dan menurutnya ada beberapa hirarki kebutuhan manusia:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan akan rasa aman dan tenang.
3. Kebutuhan akan cinta kasih, mencintai orang lain dan dicintai orang lain
4. Kebutuhan akan penumbuhan harga diri.
5. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai hal.
6. Kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri.

b. Teori pendekatan fungsional.

Teori ini berdasarkan tiga buah konsep motivasi, yaitu: tenaga penggerak (arusal), harapan (expectancy), dan perangsang (incentive).

c. Teori pendekatan deskriptif.

Latar belakang pendekatan ini adalah sehubungan dengan banyaknya tafsiran tentang motivasi. Karena belum adanya kesepakatan tentang definisi motivasi, maka pendekatan yang lebih cocok adalah meninjau motivasi dari pergantian-pergantian deskriptif yang menunjukkan

pada kejadian-kejadian yang dapat di amati. Masalah motivasi dinilai dari segi kegunaannya dalam rangka mengendalikan tinkah laku siswa.

Faktor–faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya Soerjono Soekanto, adalah :

- a. Pendapatan orangtua. Jika orangtua mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai pendidikan anaknya, maka akan merasa lebih tenang dalam menempuh pendidikan, sehingga motivasi mereka untuk mencapai citi–cita dan keinginannya menjadi lebih kuat.
- b. Latar belakang pendidikan orangtua. Sebagian besar orangtua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Orangtua menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginan tersebut mendorong orangtua untuk menyekolahkan anaknya sampai setinggi mungkin.
- c. Lingkungan tempat tinggal, baik keluarga maupun lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung akan sangat mempengaruhi motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya. Jika kondisi tempat tinggal aman dan mendukung maka motivasi mereka untuk menyekolahkan anakna juga tinggi. Hal ini berbeda jika lingkungan tempat tinggal mereka dihuni oleh sekelompok orang pengangguran, tingkat pendidikan rendah atau bahkan suka berbuat kriminal seperti berjudi, mabuk-mabukan dan lain-lain.
- d. Faktor dari teman, baik teman sekolah maupun teman sebaya. Pengaruh teman sebaya mempengaruhi orangtua untuk memotivasi anaknya melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi²⁵.

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari orangtua diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi yaitu: Pendapatan orangtua, latar belakang pendidikan orangtua, lingkungan tempat tinggal orangtua, dan faktor dari teman sangat berpengaruh terhadap orangtua melanjutkan studi anak. Hal ini berarti semakin banyak pendapatan orangtua, latar belakang

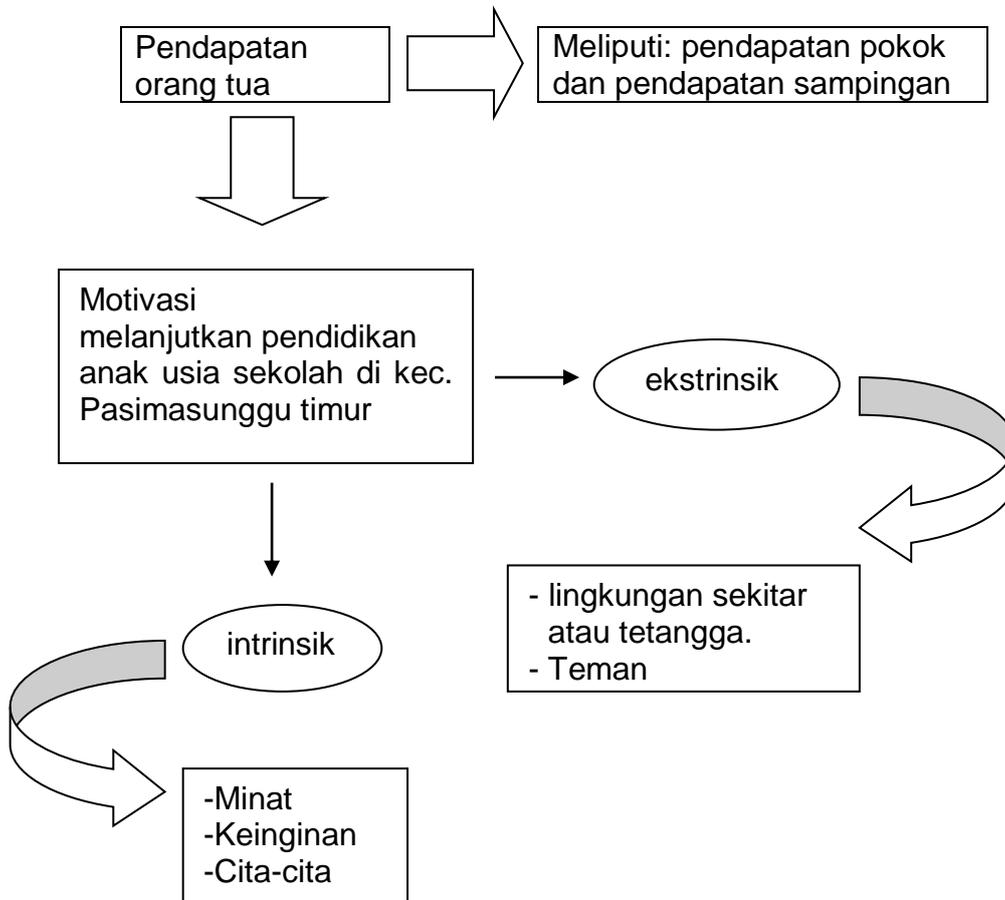
²⁵ Soerjono Soekanto, *op.cit.* h .494.

pendidikan tinggi, lingkungan tempat tinggal baik maupun lingkungan masyarakat, tidak dihuni oleh sekelompok pengangguran, pendidikan rendah, sering mabuk-mabukan dan lain-lain, maka motivasi untuk melanjutkan studi anak ke perguruan tinggi juga akan semakin meningkat karena tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua.

H. Kerangka Berfikir.

Pendapatan orangtua yang rendah maka motivasi orangtua terhadap pendidikan anaknya juga rendah, karena dengan fasilitas yang memenuhi artinya dengan biaya yang cukup orangtua akan lebih mendorong agar anaknya dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik sehingga dapat menjadi anak yang berprestasi dalam hidupnya dimasa yang akan datang.

Hal ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian “Survey”(Lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara gambaran dengan mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar didasarkan dengan pertimbangan. Pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, dan alasan yang lain dan tak kalah pentingnya dalam pemilihan lokasi ini adalah kurangnya pendapatan orangtua dan motivasi melanjutkan pendidikan anak, tidak hanya sekedar untuk mengetahui keadaan masyarakat akan tetapi untuk mengaplikasikannya. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Pendapatan orangtua
2. Motivasi melanjutkan studi

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan definisi variabel penelitian :

1. Pendapatan orang tua adalah hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dengan uang yang diperoleh melalui usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan untuk kebutuhan keluarga.
2. Motivasi melanjutkan studi adalah segala usaha di dalam diri sendiri maupun dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan orangtua maka semakin tinggi pula peluang orangtua tersebut dalam menyekolahkan anaknya, dan sebaliknya jika pendapatan

orangtua rendah maka peluang untuk menyekolahkan anaknya juga semakin rendah pula.

E. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data diperoleh. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan sampel, kemudian yang dilakukan melihat kondisi masyarakat di Kecamatan Pasimasunggu Timur baik dari tingkat pendidikan anak, sarana pendidikan, tingkat ekonomi masyarakat, sarana peribadatan, dan kondisi keberagaman masyarakat. Setelah itu dikonsultasikan kepada Kepala Camat, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Orang Tua anak, dan Masyarakat setempat.

Jumlah 20 Orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya. Data ini di ambil dari setiap desa, dengan pertimbangan bahwa Orangtua Anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikan anaknya karena berbagai faktor diantaranya: Kurangnya pendapatan, kurangnya motivasi belajar anak, keadaan sosial ekonomi dan lingkungan sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak

langsung. Sumber data di sini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan Pendapatan Orangtua dan Motivasi Belajar Anak untuk Melanjutkan Pendidikan di Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam.

Tabel I
Sumber data sekunder penelitian

Desa	Tokoh Masyarakat	Orangtua
Bontobulaeng	1	3
Bontobaru	1	3
Bontomalling	1	3
Lembang Baji	1	3
Ujung	1	3
Jumlah	5	15

Sumber data kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar 2017

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

1. Pedoman *observasi*, menurut Margono adalah sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”²⁶ . Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman *wawancara*, adalah alat Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan.
3. Catatan *dokumentasi*, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen kejadian dan sebagainya.

Catatan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dibahas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut :

Field research

²⁶ Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2012), h.158

Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu peneliti terjun langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan akurat untuk di jadikan data utama dalam kajian proposal ini. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diing nkan.

Observasi atau pengamatan adalah melihat dan meghadapi langsung suatu obyek peneitian, yang manfaatnya dalam rangka membantu pengumpulan data dalam suatu penelitian, dan bisa diartikan bahwa hasil pengamatan itu merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek (subyek) penelitian.²⁷

Dalam penggunaan teknik observasi ini, penulis memilih metode penggunaan teknik "*Observasi terkonbtro*" yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu gejala yang akan diamati yang termuat didalam pedoman observasi.

²⁷ Hardari Nawawi, Metodologi Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Cet.X Gadjamada university press, 2013), h.100

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.²⁸

Masri Singarimbun menyatakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Selanjutnya di jelaskan lagi, bahwa dalam proses ini, wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.

Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara²⁹.

Dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika tehnik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

c. Dokumentasi

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. III: Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 113

²⁹ Masri Singarimbun dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3S, 1985), h.26

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama.³⁰ Suharsimi Arikunto mengemukakan, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³¹

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang berupa karangan-karangan, tulisan-tulisan, catatan, atau arsip yang tersimpan di beberapa tempat.

H. Teknik Analisa Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.³²
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasandengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum.³³ Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁰ Ibid, h. 115

³¹ Suharsini Arikunto, *op. cit*, h. 202

³² Sutrisno Hadi, *op. cit*, h. 42

³³ Ibid, h. 36

3. Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.³⁴

³⁴ Winarno Surachman, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik.*(Bandung tarsita, 1990), h. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

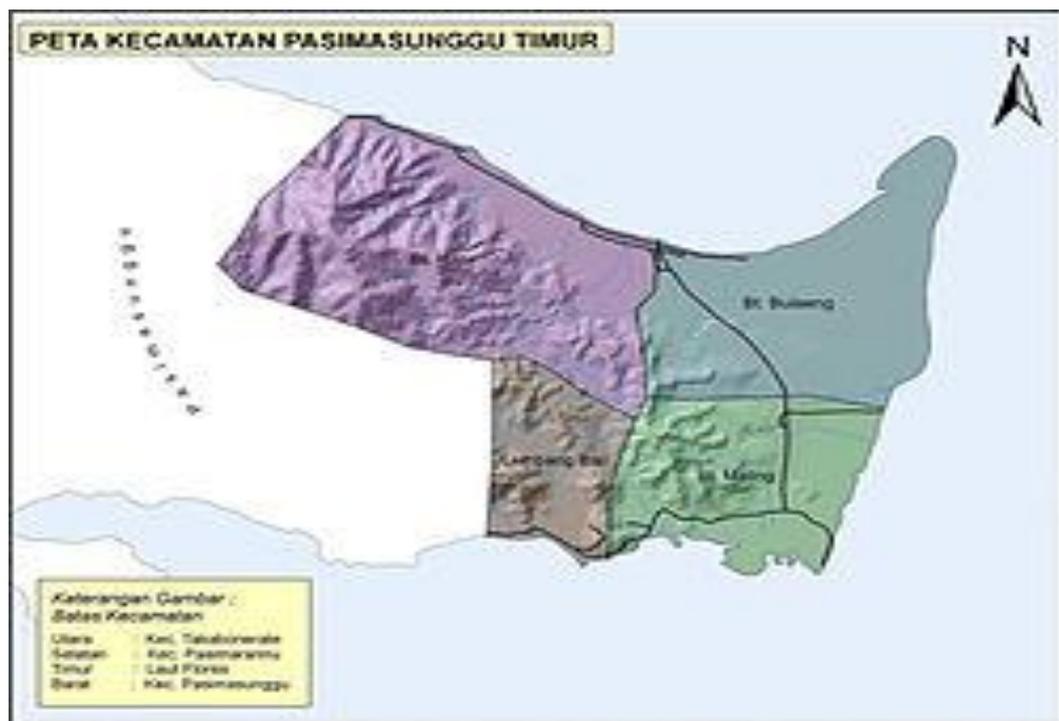
1. Keadaan Geografis Kecamatan Pasimasunggu Timur

Kecamatan Pasimasunggu Timur terdiri dari 5 (lima) desa. Luas Kecamatan ini adalah 47,93 km². Sebelah utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Taka Bonerate, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan laut flores. Disebelah Barat, Kecamatan Pasimasunggu Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasimasunggu, dan disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasimarannu. Jadi fokus penelitian ini berada pada Kecamatan Pasimasunggu Timur.

Kecamatan Pasimasunggu Timur merupakan Kecamatan yang terdapat di Pulau Jampea, jarak Pulau Jampea dari Kota Beteng atau Daratan sekitar 149 km² atau 4 sampai 5 jam perjalanan laut atau naik Feri. Adapun desa yang terdapat di Kecamatan Pasimasunggu Timur yaitu: Desa Bontobulaeng, Desa Bontomalling, Desa Bontobaru, Desa Lembang Baji, Desa Ujung. Masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur kini masih memegang teguh kepercayaan dari para leluhur terlihat dari beberapa kebiasaan atau kebudayaan yang mereka lakukan. Selain itu mengeramatkan benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kesaktian. Inilah yang biasa dikategorikan dalam paham animisme dan paham dinamisme. Masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur pun mengenal

adat istiadat yang kini dijadikan sebagai aturan dalam melakukan hubungan dengan yang ada disekitarnya. Adapun seketsa peta Kecamatan Pasimasunggu Timur sebagai berikut:

PETA KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Pasimasunggu Timur

2. Keadaan Penduduk

Penduduk kecamatan Pasimasunggu Timur terdiri dari berbagai suku yang ada di Sulawesi, dimana mayoritas suku Selayar, selain itu sebagian penduduk setempat juga terdapat suku lain sebagai pendatang dari berbagai daerah seperti : suku bugis, Suku Bajo, Suku Makassar dan lain-lain.

Keadaan Monografi atau data dinamis kependudukan Kecamatan Pasimasunggu Timur, sesuai dengan data terakhir yang dicatat kantor Camat Pasimasunggu Timur, yaitu pada Juni 2017 adalah berpenduduk sebanyak kurang lebih 7.937 jiwa terdiri dari laki-laki 3.811 jiwa, Perempuan 4.126 jiwa dan Kepala Keluarga 2.222 KK. Penduduk Kecamatan Pasimasunggu Timur, pada umumnya bermata pencaharian dibidang Pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan dengan produksi utama dibidang pertanian adalah padi, di bidang perikanan adalah ikan, di bidang peternakan adalah kambing, kerbau, sapi dan unggas, serta dibidang perkebunan adalah kelapa, coklat, dan jagung.

Tabel 2.
Distribusi Penduduk Hasil Penelitian

Desa	Penduduk		
	Tokoh Masyarakat	Orangtua	jumlah
Bontobulaeng	1	3	4
Bontobaru	1	3	4
Bontomalling	1	3	4
Lembang Baji	1	3	4
Ujung	1	3	4
Jumlah	5	15	20

Sumber data Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

a. Sarana dan Prasarana

Kecamatan Pasimasunggu Timur memiliki sarana perekonomian, seperti: Pasar, kios, dan toko, dimana semua sarana perekonomian

tersebut dibuka setiap hari, kecuali pasar yang hanya buka 3 hari dalam seminggu yaitu selasa, kamis dan minggu.

Sarana Komunikasi bagi penduduk Kecamatan Pasimasunggu Timur selain radio dan televise juga tersedia sarana komunikasi seperti : telepon genggam (handphone) yang dapat dinikmati dengan lebih mudah di seluruh wilayah Kecamatan Pasimasunggu Timur. Kondisi seperti ini jelas mempermudah penduduk/masyarakat memperoleh dan menyerap informasi yang datang dari luar.

b. Agama dan Kepercayaan

Menurut data statistik pemerintah Kecamatan Pasimasunggu Timur menunjukkan bahwa mayoritas (100%) penduduk Pasimasunggu Timur beragama Islam. Kesadaran masyarakat yang kuat akan pentingnya shalat lima waktu, sifat relegius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang datang dengan berjalan kaki. Namun ada juga yang shalat di mesjid yang jauh dari rumahnya datang dengan menggunakan sepeda motor miliknya. Selain itu juga masyarakat sering melakukan pengajian setiap malam jumat yaitu setelah selesai shalat magrib sampai waktu shalat isya.

Namun pada hari Jum'at masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur tidak pernah meninggalkan sholat jumat walaupun tugas atau pekerjaan yang sementara mereka kerjakan itu ada, masyarakat yang

bekerja sebagai nelayan, petani, dan peternak pada pukul 11.00 mereka sudah ada di rumah masing-masing. Jadi sebelum adzan berkumandang mereka sudah di mesjid menunggu shalat jumat tiba. Mesjid yang biasanya dua sampai tiga baris sekarang penuh dengan jamaah Jum'at dari anak-anak sampai orangtua hadir di mesjid.

Namun di sisi lain masih ada sebagian masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur yang masih percaya terhadap hal-hal gaib atau animisme dan dinamisme. Itu bisa dilihat ketika ada masyarakat yang melakukan ritual atau memberi sesembahan ketika sudah melakukan pesta atau selamatan. Pergi makan-makan di Pandang, Tabako', membawa makanan turun ke sungai, melepaskan kambing di hutan tergantung hajatnya. Hal ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Kecamatan Pasimasunggu Timur yang masih kental terhadap hal-hal gaib dan tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi tradisi masyarakat.

Dalam kenyataannya dewasa ini, kepercayaan animisme dan dinamisme dalam implikasi pelaksanaannya sudah berkurang, bahkan sudah hampir tidak tampak. Hal ini disebabkan karena dakwah islamiah yang dilancarkan oleh para ulama, ustadz dan para da'i, sangat berperan besar mengikis dan melunturkan kepercayaan yang bisa membawa orang kepada ke syirikan atau pada kegiatan yang membawa seseorang menjadi musyrik yakni menyerikatkan Allah.

B. Pendapatan Orangtua Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang lainnya setiap orang memerlukan pekerjaan. Dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya, maka keluarga tersebut dikatakan makmur. Pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa. Setiap orang berhak untuk mencari nafkah dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengejar apa yang mereka cita-citakan.

Ada beberapa pendapat dari hasil wawancara di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut Murni S.Pd.I mengatakan bahwa hasil pendapatan yang di peroleh selama satu bulan 9.000.000,- S/d 10.000.000, ketika kita hitung mulai dari pendapatan yang terkecil ke pendapatan yang besar yaitu pendapatan padi, gaji CPNS, koperasi, berdagang dan lain-lain.³⁵

Sedangkan menurut Nur Liya mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh selama satu bulan 4.000.000,-S/d 5.000.000, yaitu hasil pendapatan dari padi, pabrik padi, mesin traktor, hasil kebun kelapa, dan lain-lain.³⁶

³⁵ Murni, *Masyarakat Desa Bontomalling*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 01 Juni 2017)

³⁶ Nur Lia, *Masyarakat Desa Bontobaru*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 02 Juni 2017)

Sedangkan menurut Tahan mengemukakan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan 1.500.000- S/d 2.000.000 yaitu pendapatan dari jaring ikan, mengarak sawah, tukang kayu dan lain-lain.³⁷

Tabel 3
Hasil Pendapatan Orang Tua Per Bulan

Pendapatan orang tua	Kategori	Jumlah	Prosentase
Rp 9.000.000, _ S/d Rp 10.000.000, _	Tinggi	3	15%
Rp 4.000.000, _ S/d Rp 5.000.000, _	Sedang	7	35%
Rp 1.500.000, _ S/d Rp 2.000.000, _	Rendah	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber data Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar 2017.

Kategori pendapatan orangtua diketahui 15% atau 3 mempunyai pendapatan termasuk kategori tinggi, 35% atau 7 orangtua mempunyai pendapatan yang termasuk kategori sedang, dan 50% atau 10 orangtua mempunyai pendapatan termasuk kategori rendah. Karena nilai rata-rata pendapatan orang tua yang melanjutkan pendidikan di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar sebesar 9.000.000,0 yang berada pada interval. Rp 1.500.000, s/d Rp 2.000.000, maka rata rata pendapatan orangtua termasuk kategori rendah.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan orangtua maka semakin tinggi pula peluang orangtua

³⁷ Lihat Tahan, *Masyarakat Desa ujung*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 03 Juni 2017)

tersebut dalam menyekolahkan anaknya, dan sebaliknya jika pendapatan orangtua rendah maka peluang untuk menyekolahkan anaknya juga rendah pula.

Pendapatan orangtua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Pendapatan orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat hasil yang diterima oleh orang tua setiap bulan. Selain itu juga pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak dan untuk kebutuhan tak terduga. Jumlah beban tanggungan anak orang tua di dalam suatu keluarga, dan kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis seperti mesin air, TV, kompor gas, listrik, kendaraan pribadi dan lain sebagainya juga dapat menjadi indikator kondisi ekonomi orang tua.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu

dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Andi Intang S.Pd) yang menyatakan bahwa Siswa yang belajar akan menerima pengaruh ekstern salah satunya adalah lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga wawancara tanggal 22 juni 2017.³⁸

Kondisi pendapatan orangtua memegang peranan sangat penting dalam kelanjutan studi siswa, karena faktor yang mempengaruhi keputusan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor kondisi keuangan orangtua mereka dan yang kedua pengaruh motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sedangkan menurut (Baumahara) Menyatakan penhasilang utamata baeja na tasikalija pole sitaun jari ampa geleki boja doe maraengan apa laribua pammalli juku,sabung,minyak tanah, dan lain-lain, ampa samata baeja sikura todoja kodong penhasilanta, jari geleji kupabbian ibayang lanjut kuliah kodong ampa tammai ri SMA karna larintenaki ngalle doe pakkuliana wawancara tanggal 9 juni 2017³⁹

Menurut (Baumahara) penghasilan utama padi kemudian satu kali dalam satu tahun, ketika kita tidak mencari penghasilan yang lain apa yang kita gunakan untuk biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan, ketika kita hanya mengharapkan hasil pertanian saja, itu tidak cukup untuk biaya anak-anak saya, jadi anak saya namanya (Bayang) yang lebih dewasa tidak melanjutkan keperguruan tinggi karena

³⁸ Andi Intang, *Masyarakat Desa Bontobaru*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 22 Juni 2017)

³⁹ Baumahara, *Masyarakat Desa Bontomalling*, (Wawancara, Lokasi Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 9 Juni 2017)

pengaruh pendapatan kurang. Mereka yang kurang mampu, mungkin hanya akan menyekolahkan anaknya sampai sekolah Menengah Tingkat Atas saja. Ada juga yang hanya sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama, kemudian berhenti dan membantu keluarga mencari nafkah.

C. Motivasi Belajar Anak untuk Melanjutkan Pendidikan Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Motivasi atau dorongan batin belajar untuk melanjutkan pendidikan anak merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan anak agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun kebutuhan rohani.

Menurut (Andi Nasiri), dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan yaitu dengan dua bentuk pertama motivasi materil yaitu dengan berusaha menyiapkan finansial untuk mengakomodir kebutuhan anak dalam proses studinya seperti buku pelajara dan kebutuhan lainnya, dan yang kedua dengan motivasi moril yaitu dukungan seperi menceritakan pengalaman yang memotivasi, memberikan semangat, dan reward serta memberikan kesempatan memilih pengembangan potensi yang sesuai bakat yang dimiliki seperti pemilihan jurusan pada perguruan tinggi. Wawancara 28 juni 2017⁴⁰

Sedangkan menurut (Romi) mengemukakan bahwa, Dalam memotivasi anak yaitu menceritakan pengalaman-pengalaman dari cerita masa lalu selama menempuh pendidikan yang memperlihatkan perbandingan kesuksesan yang diperoleh dengan kerja keras, kedisiplinan, serta ketekunan. Wawancara 20 juni 2017⁴¹

⁴⁰ Andi Nasiri, *Masyarakat Desa Bontobulaen*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 28 Juni 2017)

⁴¹ Romi, *Masyarakat Desa Bontobulaen*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 20 Juni 2017)

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi anak dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan secara materi serta motivasi moril seperti wejangan, menceritakan pemngalamam yang memotivasi, wejangan singkat dan lain-lain.

Melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan kelanjutan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan untuk melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar adalah memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar dan memotivasi. motivasi melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dorongan atau ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar setelah lulus sekolah menengah yang dapat melandasi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau cita-citanya sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya yang disertai dengan perasaan senang. Motivasi melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar bisa dimulai dari adanya dorongan dari orang tua, keluarga, lingkungan, dan lain-lain serta kemauan untuk mencapai cita-cita dan dapat membawa kemajuan pada dirinya.

Menurut (Parman Alif) melanjutkan pendidikan itu tergantung dari seorang anak bagaimana semangat dan kemauannya, karna tidak ada kendala bagi orangtua ketika anak ingin melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi yang penting selalu ada niat dan semangat belajar anak untuk melanjutkan pendidikan. Wawancara tanggal 1 juni 2017⁴²

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi anak yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan orangtua, bukanlah masalah bagi orangtua. Karena di dalam diri

⁴² Parman Alif, *Masyarakat Desa ujung*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 1 Juni 2017)

anak tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Anak yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan orangtua. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi anak yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas orangtua adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh orangtua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

1. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana anak tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

2. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, anak akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

3. Memberi Pengulangan

Para anak akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan pengulangan di rumah. Tetapi ulangan di rumah jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

4. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, anak akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

5. Pujian

Apabila ada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi anak. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Motivasi dan menyayangi anak adalah suatu yang mesti selalu dijaga. Pujian memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi dan semangat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar anak selalu termotivasi menurut Sheikh Abu Al-Hamd Rabee, antara lain.

- 1 Memanggil dengan nama yang paling disukai.
- 2 Berkata dengan kata-kata yang baik dan mengucapkan terima kasih "*jazaakumullahu khairan*" (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan).
- 3 Memberi maaf sebagian kesalahan.
- 4 Mengajak bermain bersama.
- 5 Menciumnya.
- 6 Mengutamakan apa yang ia sukai.
- 7 Menatapnya dengan penuh kasih sayang dengan senyuman.
- 8 Menyentuh dengan menjabat tangan dan mengusap kepala dan dada.
- 9 Memberikan hadiah kepadanya.

- 10 Memperlihatkan hadiah kepadanya, mengajaknya bicara dan menerima semua usulan-usulannya.
- 11 Memberikan tambahan uang saku.
- 12 Memujinya didepan orang lain.⁴³

6. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, orangtua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Hukuman dan ganjaran itu dimaksudkan agar seseorang sadar bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang bisah disepelekan, serta dapat merasakan perbedaan sikap pendidik ketika ia patuh dan ketika ia melanggar.

Muhammad Qutb juga mengatakan” Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan yang tegas itu adalah hukuman.⁴⁴

Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan pertama yang harus dilakukan oleh seseorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan tetapi harus didahului oleh semua bentuk-bentuk pendidikan islam menggunakan contoh teladan dan nasihat serta *tarhib* dan *targhib*. Disamping menempuh cara menakuti-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatanya, dan ancaman sampai pelaksanaan ancaman itu.

⁴³ Sheikh Abu Al-Hamd Rabee, *Membumikan Harapan Keluarga Islam Idaman*. (Jakarta: Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia, 1998,) h. 152

⁴⁴ Muhammad Qutb, *minhaj al-tarbiyyah al-islamiyyah*. (dar al-syuruq, 1984), h 341.

Dengan demikian, keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui proses pendidikan. Hukuman dan ganjaran diberlakukan sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat dan hadiah atau bonus di berikan kepada orang-orang yang menunjukkan prestasi yang tinggi dalam bidang kebaikan.

Banyak psikologi atau ahli pendidikan yang menganggap bahwa seseorang pendidik tidak boleh menggunakan hukuman kecuali pada kondisi yang sangat darurat. Juga tidak menggunakan pukulan setelah menggunakan ancaman.

Hukuman adalah cara terakhir dalam pendidikan anak ketika nasehat, wejangan, perhatian, teladan tidak berguna lagi bagi anak. Adapun bentuk-bentuk hukuman menurut Sheikh Abu Al-Hamd Rabee; antara lain:

1. Tatapan yang tajam.
2. Mengomel sebagai bentuk pengingkaran terhadap anak, yang terjadi ataupun yang akan terjadi darinya.
3. Mengabaikan seperti memalingkan wajah atau tidak memberikan penghormatan dan ucapan salam.
4. Melarangnya melakukan tindakan atau sesuatu yang ia sukai.
5. Mengurangi pembicaraan dan komunikasi sehingga anak merasa bersalah dan mengurungkan niatnya untuk berbuat.
6. Memberikan ancaman dengan mengabaikannya agar ia bisa mengevaluasi dan memperbaiki diri, dan apabila ia bersikap meremehkan, maka harus diberlakukan ancaman.
7. Menjeweher kuping perlahan sebagaimana yang di sebutkan dalam hadis Rasulullah Saw.

8. Pukul adalah obat yang terakhir. Tidak boleh dilakukan kecuali apabila semua cara mendidik dan tingkatan hukuman sudah menemui jalan kebutuhan.⁴⁵

Adapun dalam memberi hukuman berupa pukulan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Sheikh Abu Al-Hamd Rabee. Antara lain:

1. Pukulan untuk tujuan *ta'dib* (mendidik) dan bukan balas dendam.
2. Jangan memukul setelah berjanji tidak akan memukul sehingga anda tidak akan kehilangan rasa *tsiqah* (percaya) darinya.
3. Tidak boleh memukul karena anak sulit mengerjakan sebuah pekerjaan.
4. Selalu memperlihatkan tongkat sehingga si anak segan.
5. Memberikan peluang memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan pertama kalinya.
6. Menjaga kondisi anak yang bersalah dan sebab-sebab kesalahannya.
7. Tidak memukul di depan orang yang mencintainya.
8. Pukullah dengan tanganmu sendiri dan jangan biarkan orang lain melakukannya, seperti saudara-saudaranya.
9. Tidak memukulnya pada satu tempat saja
10. Tidak memukul pada bagian-bagian tubuh yang sensitif seperti wajah, perut dan dada.
11. Tidak memukul dengan menggunakan sepatu, atau alat tajam.
12. Ketika memukul tidak sampai memukul lebih dari 10 kali pukulan kecuali si anak sudah bailgh, maka bisah di tambah dan diperkeras.
13. Tidak mengangkat tangan melebihi kelaziman sehingga rasa sakit tidak bertambah parah.
14. Penggunaan antara tongkat dan lainnya hendaknya diselingi jeda untuk meringankan rasa sakit.
15. Tongkat hendaknya tidak terlalu panjang dan keras.
16. Tidak menyuruhnya untuk menangis ketika dan setelah pukulan.
17. Tidak membenci permintaan maafnya setelah ia dipukul dan ketika reda. Karena itu akan menambah penghinaan dan pengerdilan atasnya.
18. Menyakinkan bahwa anda menghukumnya untuk kemaslahatannya dan merasa berdosa setelah memberi hukuman dan tidak mengancamnya dengan pukulan yang kedua kalinya.
19. Menghindari pukulan apabila ia tidak berguna dan bersikeras melakukan kesalahannya.

⁴⁵ Sheikh Abu Al-Hamd Rabee, Op. Cit. hlm 152

20. Apabila ia mau memperbaiki diri setelah di hukum, maka hendaknya anda kembali memberikan rasa sayang dan cinta.⁴⁶

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak DiKecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. (Muh. Jupri) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor kondisi pendapatan orang tua mereka, faktor keluarga dalam memotivasi anaknya dan minat seorang siswa. Wawancara tanggal 12 juni 2017.⁴⁷

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. (Sain S.Pd.I) juga menjelaskan bahwa kondisi pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Wawancara tanggal 17 juni 2017.⁴⁸

Apabila diperhatikan, orang tua yang memiliki kondisi pendapatan yang lebih atau tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua

⁴⁶ Ibid, h. 153-154

⁴⁷ Muh Jupri, *Masyarakat Desa ujung*, (Wawancara, Lokasi Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 12 Juni 2017)

⁴⁸ Sain, *Masyarakat Desa Lembang Baji*, (Wawancara, Lokasi Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 17 Juni 2017)

untuk menyekolahkan anak sampai jenjang perguruan tinggi sehingga anak tidak akan merasa cemas untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Akan tetapi apabila penghasilan orangtua rendah, maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya motivasi belajar anak akan terganggu dan mungkin anak terpaksa harus bekerja mencari nafkah membantu orangtua, hal seperti ini tentu dapat mengganggu motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagai berikut :

1. Pendapatan orang tua. Jika orang tua mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai pendidikan anaknya, maka anak akan merasa lebih tenang dalam menempuh pendidikan, sehingga motivasi mereka untuk mencapai citi-cita dan keinginannya menjadi lebih kuat.
2. Latar belakang pendidikan orang tua. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Orang tua menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginan tersebut mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai setinggi mungkin.
3. Lingkungan tempat tinggal, baik keluarga maupun lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung akan sangat mempengaruhi motivasi orang tua untuk

menyekolahkan anaknya. Jika kondisi tempat tinggal aman dan mendukung maka motivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya juga tinggi. Hal ini berbeda jika lingkungan tempat tinggal mereka dihuni oleh sekelompok orang pengangguran, tingkat pendidikan rendah atau bahkan suka berbuat kriminal seperti berjudi, mabuk-mabukan dan lain-lain. Maka tingkat motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan juga rendah.

4. Faktor dari teman, baik teman sekolah maupun teman sebaya. Pengaruh teman sebaya mempengaruhi orang tua untuk memotivasi anaknya melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut (Muh Yusuf) mengemukakan bahwa dalam melanjutkan pendidikan pendapatan seringkali dijadikan sebagai hal pokok, padahal motivasi dalam diri individu adalah hal fundamental, sebab walaupun seseorang itu berasal dari keluarga yang berpendapatan tinggi atau kaya tetapi kalau tidak ada kemauan maka kekayaan ekonomi yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh signifikan. wawancara tanggal 30 juni 2017⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti berkesimpulan bahwa khususnya bagi keluarga berpendapatan menengah kebawah, mereka harus berusaha meningkatkan pendapatannya dengan cara memanfaatkan sawah pada saat kemarau dengan cara menanam sawah dengan tanaman kacang tanah, ubi jalar, buah-buahan, sayuran sehingga sawah tidak hanya menghasilkan padi saja akan tetapi juga menghasilkan sayuran, buah, dan lain-lain. agar

⁴⁹ Muh Yusuf, *Masyarakat Desa Bontomalling*, (Wawancara, Lokasi kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 30 Juni 2017)

pendapatan semakin bertambah dan tidak menjadi faktor kendala orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena hal yang paling pokok untuk anak adalah bagaimana motivasi anak terhadap orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini berarti dengan semakin tinggi pendapatan orang tua maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar akan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang diperoleh nilai $t_{hitung} 4,990 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka penelitian yang menyatakan kondisi pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap melanjutkan pendidikan anak di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar.
2. Motivasi melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar bisa dimulai dari adanya dorongan dari orang tua, keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain serta

kemauan untuk mencapai cita-cita dan dapat membawa kemajuan pada dirinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikan anak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu faktor pendapatan orangtua, faktor motivasi orangtua faktor latar belakang pendidikan orangtua, faktor tempat tinggal orangtua, dan faktor dari teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada orang tua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar, peneliti menyarankan:

1. Bagi orang tua yang berpenghasilan tinggi hendaknya membentuk gerakan orangtua asuh, agar anak-anak dari keluarga tidak mampu bisa mengengam pendidikan.
2. Bagi orang tua hendaknya menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anaknya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, khususnya bagi keluarga berpendapatan menengah kebawah, mereka harus berusaha meningkatkan pendapatanya dengan cara memanfaatkan sawah pada saat kemarau dengan cara menanam sawah dengan tanaman kacang tanah, buah-buahan, sayuran sehingga sawah tidak hanya menghasilkan padi tetapi juga menghasilkan sayuran, buah, dan lain-lain.

3. Hendaknya para pemuka masyarakat memberikan motivasi kepada para orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, dengan cara memberikan beasiswa untuk anak yang berprestasi dan memberikan bantuan dana kepada para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya.
4. Hendaknya para pemuka masyarakat mengusulkan kepada Pemerintah lewat Dinas Pendidikan agar didirikan SMA terbuka dengan bebas biaya bagi anak-anak keluarga prasejahtera agar mereka bisa mengengam pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, hendaknya mempromosikan di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar sebagai daerah yang strategis agar banyak pengusaha yang mendirikan perusahaan. Jika hal ini terjadi maka pendapatan penduduk akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-karim dan terjemahnya.
- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahmadi, Sutadipura. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahar, Aswandi. 1989. *Dasar-Dasar Kepribadian*. Jakarta: Depdikbud.
- Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak-Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Guritno. 1992. *Kamus Ekonomi, Bisnis, Pembukuan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kadaryiah. 1982. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bima Aksara.
- Margono, S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka: Cipta: Jakarta.
- Muslimin. Abdul Aziz. 2014. *Perilaku Sosial Masyarakat Kemiskinan Di Kota Makassar*.(Disertasi, Tidak Di Publikasikan). Makassar: UNM
- Qutb, Muhammad. 1984 *Minhaj Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*. Dar Al-Syuruq
- Rabee, sheikh abu al-hamd.1998 *Membumikan harapan keluarga islam idaman*. Jakarta: lembaga kajian ketahanan keluarga indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja.
- Samuelson. 1980. *Tingkat Pengeluaran Keluarga*. Jakarta: Tri Karya Bakti.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekardjo. 1985. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutyastie dan prijono. 2002. *Kemiskinan dan ketidakmerataan di indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumardi dan Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- ST. Vembriarto 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Yokyakarta: Andi Offset.
- Stoner. 1999. *Teori Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten selayar*. 2016. Selayar: Pemerintah Kabupaten Dan BPS Kelayar.

RIWAYAT HIDUP



Andi Anto, lahir di Parang pada tanggal 01 februari 1991. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara yaitu Jaenuddi dan Andi Nasiri yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abd, Majid dan Hayati. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 1999 di SD Negeri Parumaang dan tamat pada tahun 2005.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur pada tahun 2005-2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Strata Satu (S1) dan menyelesaikan Studi pada tahun 2017 dengan gelar sarjana pendidikan.